

EDUKASI MEDIA ONLINE DALAM KONTEKS JURNALISME LINGKUNGAN BAGI WARGA RAWA DESA LINGGAWANGI KECAMATAN LEUWISARI SINGAPARNA TASIKMALAYA

¹Aziz Taufik Hirzi, ²Doddy Iskandar, ³Tia Muthiah, ⁴Arbaiyah Satriani

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: azizhirzi@yahoo.com, diskan_1@yahoo.com, Satriani251@gmail.com

Abstrak. PKM ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang konkrit tentang pentingnya media desa terkait dengan pemeliharaan lingkungan di sekitarnya; melatih ketrampilan warga desa dalam membuat media yang diperlukan untuk menyebarkan informasi yang dibutuhkan; melatih warga desa sebagai jurnalis lokal yang mampu menggali, mengolah dan menyajikan informasi yang layak menurut standar desa; dan membangun kemandirian dan kepercayaan diri warga desa dalam mengelola media yang representatif menurut standar desa. Hasil yang ditargetkan, diharapkan peserta mengenal, memahami, dan berkemampuan melaksanakan pembuatan dan penggunaan media yang benar-benar dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat desa. Metode kegiatan ini dilaksanakan dengan campuran antara pelatihan dan penyuluhan disertai dialog interaktif dan sharing yang mendorong peserta untuk kreatif, inovatif, partisipatif, dan membangun kerja sama yang kompak. Alat bantu yang digunakan adalah laptop, LCD, alat peraga, pretest, dan posttest. Peserta dikenalkan pada proses pembuatan media dan pengisian materi/konten media itu sesuai dengan kebutuhan warga desa, dan bagaimana menjadi seorang jurnalis lokal (sekitar desa) sesuai standar desa.

Kata kunci: Edukasi, Media On Line, Jurnalisme Lingkungan.

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Di Indonesia, beberapa desa dicoba untuk memiliki dan menggunakan teknologi terkini untuk memudahkan komunikasi dan menyerap informasi penting seiring dengan berkembangnya zaman, salah satunya adalah kampung Rawa desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Singaparna Tasikmalaya. Namun untuk mengoperasikannya secara benar dan proporsional atau mendayagunakan secara efektif masih perlu latihan, sehingga pada saat diperlukan sudah dapat dirasakan hasil dan manfaatnya oleh masyarakat.

Kampung Rawa Desa Linggawangi yang memiliki lahan pertanian luas dan subur hampir tidak pernah kekeringan. Sekalipun musim kemarau melanda desa-desa di Indonesia, antara lain Indramayu Jawa Barat dan sebagian kawasan Nusa Tenggara Timur, kondisi kampung Rawa Desa Linggawangi tetap aman dari kekeringan.

Aliran sungainya agak deras dan airnya sangat jernih, ditambah kualitas air gunungnya yang layak diminum langsung tanpa perlu dimasak mengindikasikan bahwa

desa itu masih terpelihara dan terhindar dari polusi udara. Pinggir kanan-kiri sungai yang tertutup oleh berbagai jenis pepohonan, di satu sisi berfungsi sebagai pelindung dari teriknya sinar matahari dan penahan longsor, di lain sisi menimbulkan masalah dengan daun-daunnya yang berserakan ke sungai setiap saat.

Kondisi ini memancing sebagian anggota masyarakat untuk membuang sampah ke sungai mengikuti daun-daun yang jatuh berserakan. Apabila dibiarkan, kondisi lingkungan sekitar khawatir kumuh dan menjadi sarang atau sumber penyakit yang sangat berisiko bagi kesehatan. Di samping itu, dengan tumbuhnya industri rumahan yang terkesan spontanitas seperti olahan ramen dan olahan sabuk kelapa yang menyerap cukup tenaga kerja menurut ukuran desa, berada di lokasi persawahan yang berisiko merusak lingkungan. Kondisi ini bagi masyarakat seperti memberi berkah yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa, padahal apabila memperhitungkan masa depan, kondisi ini cukup rawan, air bisa tercemar, ruang menjadi tidak tertata, dan anak-anak yang belum cukup usia untuk kerja, terpaksa bekerja dengan mengorbankan sekolah.

Dengan semakin berkembangnya rupa-rupa media, semakin memudahkan orang, khususnya pengguna media untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya tanpa batas. Keluasan informasi ini di satu sisi dapat memberi manfaat bagi masyarakat, dan di lain sisi dapat merusak lingkungan, baik manusia maupun alam.

Ekspose tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta petuah-petuah spiritual dapat memberi dampak positif bagi peningkatan peradaban manusia, karena di dalamnya terdapat pesan moral yang membuat nyaman orang ketika beraksi dan menumpahkan segala macam kreativitasnya pada bidang tertentu atau bidang lain yang ditekuninya. Sementara tayangan atau tampilan pornografi/ pornoaksi, mistik, kekerasan, pencemaran laut, penebangan hutan, khususnya hutan lindung, membuang sampah sembarangan, dan yang berbau hedonisme dapat memberi dampak negatif bagi masyarakat tertentu, khususnya masyarakat mapan, religi, dan para ahli lingkungan yang konsen terhadap keutuhan lingkungan dan cara memeliharanya.

Rupa-rupa media yang kini menjadi alat informasi yang mudah, murah, dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, dapat mengungkap yang tersembunyi dan mengungkap lebih detail informasi yang telah nampak. Masyarakat kota, berpendidikan tinggi, dan memiliki tingkat pemahaman lebih, relatif dapat memilah dan memilih informasi, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh perkembangan media yang masif ini. Sebaliknya, penduduk desa, apalagi desa terpencil yang jauh dari keramaian kota dengan tingkat ekonomi minimalis, dan pendidikan yang rata-rata lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) boleh jadi akan mudah terpengaruh oleh perkembangan media, meski mereka tidak memiliki alat bantu, apalagi alat bantu yang canggih, tapi informasi dari mulut ke mulut dan praktik di lapangan boleh jadi akan lebih besar pengaruhnya dari sekedar melihat langsung, sebagai contoh; Ketika Presiden John Fitzgerald Kennedy tewas tertembak, sebagian besar masyarakat Amerika Serikat mengetahui kematiannya dari mulut ke mulut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam PKM ini adalah Bagaimana menyelenggarakan Edukasi Media Online dalam Konteks Jurnalisme Lingkungan Bagi Warga Rawa Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Singaparna Tasikmalaya ?

1.3 Tujuan

Seiring dengan sasaran umumnya kepada warga desa, maka tujuan PKM yang diberikan kepada peserta sebagai representasi warga desa adalah ;

1. Untuk memberikan gambaran tentang pentingnya media desa terkait dengan pemeliharaan lingkungan di sekitarnya
2. Untuk melatih ketrampilan dalam membuat media yang diperlukan untuk menyebarkan informasi
3. Untuk mencetak jurnalis lokal dan memberi pemahaman dalam menggali, mengolah dan menyajikan informasi yang layak menurut standar desa
4. Untuk membangun kemandirian dan kepercayaan diri peserta dalam mengelola media yang representatif menurut standar desa

2. Target dan Luaran

Yang menjadi target dalam PKM ini adalah

1. Peserta menjadi paham tentang fungsi/tugas dan kewajiban sebagai seorang jurnalis desa dari mulai meliput, mengolah, sampai menginformasikan berita kepada khalayak
2. Peserta menjadi paham dalam membuat blog/portal dalam berbagai konten dan sekaligus berkemampuan dalam mengoperasikannya, terutama yang berkaitan dengan issue lingkungan dan pertanian
3. Peserta menjadi terbiasa bergaul dan berhubungan dengan berbagai elemen masyarakat yang memberi hikmah pemahaman berbagai keinginan, harapan, dan sekaligus karakter masyarakat/warga desa

Sedangkan yang menjadi luarannya adalah diharapkan dapat termuat dalam jurnal nasional terakreditasi dan dapat diikutsertakan dalam seminar yang termuat dalam prosiding/buku kumpulan tulisan ilmiah

3. Metode Kegiatan

Metode kegiatan ini dapat dilakukan dengan campuran antara pelatihan dan penyuluhan disertai dialog interaktif dan sharing yang mendorong peserta untuk kreatif, inovatif, partisipatif, dan membangun kerja sama yang kompak.

Alat bantu yang digunakan adalah laptop, LCD, alat peraga, pretest, dan postest. Peserta dikenalkan pada proses pembuatan media dan pengisian materi/konten media itu

sesuai dengan kebutuhan warga desa, dan bagaimana menjadi seorang jurnalis lokal (sekitar desa) sesuai standar desa.

Kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh perangkat desa dan warga desa. Mengingat SDM perangkat desa terbatas, maka diperlukan tokoh masyarakat setempat yang dapat membantu pelaksanaan edukasi media, sehingga dengan kerjasama ini diharapkan dapat memecahkan rupa-rupa persoalan, khususnya lingkungan alam desa yang semakin kompleks.

Evaluasi dilakukan umumnya setelah kegiatan berlangsung, namun di saat-saat tertentu akan dicoba evaluasi per-item. Kriterianya dengan melihat frekuensi dan volume kerja, baik yang dilakukan internal Tim maupun respons dari institusi tempat PKM. Tujuannya adalah untuk melihat tingkat keberhasilan PKM. Indikatornya dapat dicermati dari antusiasme warga, ketekunan dan perhatian mereka ketika mengikuti kegiatan, dan respons/keinginan kuat mereka untuk menindaklanjuti kegiatan PKM ini.

4. Hasil yang Dicapai

Kegiatan Edukasi Media Online ini berlangsung pada hari Jumat-Sabtu, 13-14 Maret 2015 di Kampung Rawa Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Singaparna Tasikmalaya yang diikuti oleh 23 orang peserta yang sebagian besar para pemuda-pelajar yang memiliki minat dan potensi di bidang media. Hari pertama, Jumat 13 Maret 2015, diawali dengan Upacara Pembukaan yang diisi dengan sambutan kedatangan rombongan PKM oleh Kepala Desa, Alam Sungkana dan sambutan terima kasih dari rombongan PKM oleh Ketua Tim, Aziz Taufik Hirzi, dan kemudian peserta dibekali materi dasar teori dan konsep tentang media. Hari kedua, Sabtu 14 Maret diisi dengan praktik di kelas dan di lapangan sambil meliput peristiwa sederhana seperti kegiatan anak sekolah, kerja petani di sawah, dan melihat keadaan sungai yang penuh dengan sampah plastik yang kemudian dicoba ditayangkan dalam media online di desa itu. Lokasi kegiatan bertempat di kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah Leuwisari.

Sebelum materi disampaikan, para peserta diminta untuk mengisi lembar soal (pre test) yang berkaitan dengan media online, dan sesudahnya diminta lagi mengisi lembar soal yang sama (post test). Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan para peserta pada saat sebelum dan sesudah materi disampaikan.

4.1 Gambaran tentang pentingnya media desa terkait dengan pemeliharaan lingkungan di sekitarnya

Media desa, khususnya media online sebenarnya belum familier di kalangan sebagian besar masyarakat desa, karena tidak banyak warga desa yang memiliki komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Di samping itu, pengetahuan tentang media online terasa masih asing dan dianggap “terlalu hebat” untuk ukuran masyarakat desa yang rata-rata bekerja di sektor agraris, paling hanya kalangan

pendidik dan kaum muda yang relatif memerhatikan dan memiliki minat pada media online.

Meski tidak semua dari mereka memiliki perangkat teknologi komputer sebagai alat untuk mengoperasikan media online, namun kehadiran media online penting, karena memiliki keunggulan-keunggulan, antara lain biayanya murah, paling hanya untuk pemeliharaan dan pengadaan atau penguatan jaringan kalau sudah ada. Demikian pula pengisi materi di beberapa blog dapat melibatkan masyarakat dengan tidak mematok harga baik diminta maupun tidak diminta. Penggunaannya praktis dan tidak rumit. Setiap orang yang berminat tidak akan kesulitan belajar mengoperasikan dan mengisi media online dalam berbagai momen dan peristiwa. Media online ini juga ramah lingkungan, karena tidak ada sampah yang terbuang. Dapat dibayangkan apabila mengekspos berita dengan menggunakan kertas, berapa banyak yang terbuang, karena berita/informasi yang lampau, out of date, kecil kemungkinan tersimpan lama-lama di warga.

Dengan media online, masyarakat akan merasa mudah mendapatkan informasi yang relatif cepat, karena berbagai momen dan peristiwa yang digali “jurnalisme desa” akan segera terhubung di blog-blog yang dapat dinikmati oleh masyarakat, dengan catatan kaum muda atau siapa pun yang memahami, dapat meneruskan informasi itu kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki minat dan perhatian yang besar. Rupa-rupa informasi tentang pupuk, perikanan, persampahan, dan lain dapat mengisi blog yang tersedia.

4.2 Melatih ketrampilan warga desa dalam membuat media yang diperlukan untuk menyebarkan informasi yang dibutuhkan

Warga desa yang mengikuti pelatihan sebagian besar pemuda dan pelajar. Mereka dilatih membuat media online yang dilengkapi dengan seperangkat laptop dan modem serta buku panduan yang dibagi secara cuma-cuma perkelompok empat orang. Pelatih memberi arahan dan memandu membuat media online disertai contoh-contoh berkaitan dengan isu lingkungan di desa. Blog-blog yang dibuat untuk menampung berbagai aspirasi dan rupa-rupa informasi yang dibutuhkan, agar masyarakat segera tahu dan paham berbagai kejadian yang dirilis melalui media online tadi, atau bahkan antar warga merasa lebih dekat dan mudah saling mengenal, sehingga tidak merasa sungkan/ragu apabila warga menyampaikan informasi apa pun yang dianggap penting.

Pada pelatihan ini, per-kelompok diberi tugas mendiskusikan cara membuat dan pemberian nama blog disertai simulasi cara memasukan/mengakses informasi yang sangat dibutuhkan masyarakat. Selain itu, diajarkan tentang cara mengganti nama blog apabila sudah dianggap tidak diperlukan lagi atau out of date.

4.3 Melatih warga desa sebagai jurnalis lokal yang mampu menggali, mengolah dan menyajikan informasi yang layak menurut standar desa

Untuk menjadi seorang jurnalis yang akan mengisi rupa-rupa informasi/berita di blog-blog media online, para peserta dilatih cara menulis dan menyajikan berita/informasi yang mudah dipahami warga. Tulisan yang merupakan hasil galian/investigasi seorang jurnalis atau tim di lapangan, diolah sedemikian rupa sehingga menarik minat dan perhatian warga, sehingga pada saat tersajikan menyenangkan warga.

Selain materi yang diberikan di kelas, pelatih membawa peserta jalan-jalan di sekitar desa untuk meliput berbagai momen dan peristiwa. Mereka, para peserta diberi tugas untuk melakukan wawancara dengan warga dan tokoh masyarakat; kemudian pemotretan tentang peristiwa yang dianggap penting dan menarik, seperti berserakannya sampah di bantaran sungai, munculnya pabrik di tengah sawah yang rawan merusak lingkungan (tercemarnya air kolam dan sungai) dan tidak teraturnya posisi rumah yang berada/berdekatan dengan sawah yang cukup mengganggu estetika lingkungan; dan shooting video.

4.4 Membangun kemandirian dan kepercayaan diri warga desa dalam mengelola media yang representatif menurut standar desa

Dengan memiliki media, pelatih meyakinkan kepada para peserta bahwa dengan munculnya media online di desa akan memunculkan gairah baru dan nuansa beda pada masyarakat desa. Desa menjadi berdaulat di sektor media, tidak lagi bergantung media cetak atau media lain yang seringkali informasinya terlambat.

Apabila dikelola dengan baik, dapat menjadi andalan, karena dengan memiliki media, berarti jati diri warga desa dapat dipertaruhkan. Warga desa menjadi melek media dan lebih dari itu dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan, baik materil maupun imateril, sebagai contoh pemberian pupuk yang benar pada tanaman padi, di samping mempercepat panen dan meningkatkan produktivitas padi, juga menjamin keunggulan padi itu plus kesehatannya, dalam arti bebas dari pengaruh zat kimia, itu yang materil. Sementara yang imateril, misalnya dengan memotivasi dan “menekan” masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan dan berani/mau memungut sampah secara sukarela di mana pun, sehingga lingkungan menjadi bersih, praktis membuat suasana menjadi nyaman dan menyenangkan.

Rupa-rupa informasi itu apabila pada setiap kesempatan dirilis dan diekspos di media online akan sangat bermakna. Meski pada awalnya masyarakat “kaget”, pada saatnya Insya Allah terbiasa dan menyambut baik, dan boleh jadi dapat memunculkan partisipan baru dalam kancah dunia media online desa.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

- a. Media desa, khususnya media online tampaknya belum familier di kalangan sebagian besar masyarakat desa, namun peserta PKM berdasarkan pretest, memiliki pengetahuan mengenai media online manakala dikaitkan dengan media sosial.
- b. Warga desa yang mengikuti pelatihan, sebagian besar pemuda dan pelajar. Mereka dilatih membuat media online yang dilengkapi seperangkat lap top dan modem serta buku panduan yang dibagi secara cuma-cuma per-kelompok empat orang dan dapat memparaktekan dengan cukup baik. Pelatih memberi arahan dan memandu membuat media online disertai contoh berkait dengan isue lingkungan
- c. Warga desa yang dilatih sebagai jurnalis lokal, dalam menggali, mengolah, dan menyajikan informasi, tampak cukup baik dan layak menurut standar desa, yang tentu dikaitkan dengan wawasan media online. Ini dapat dilihat dari hasil pretest dan postest peserta.
- d. PKM ini dapat membangun kemandirian dan kepercayaan diri warga desa dalam mengelola media yang representatif menurut standar desa. Dengan memiliki media, pelatih meyakinkan kepada para peserta bahwa dengan munculnya media online, akan membuat gairah baru dan nuansa beda pada masyarakat desa. Desa menjadi berdaulat di sektor media, tidak lagi bergantung pada media cetak atau media lain yang seringkali informasinya terlambat.

5.2 Saran

Lokasi kampung Rawa desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Singaparna, dari sisi sinyal operator selular yang berbasis 3G dan 4G adalah blank spot area. Warga tidak dapat mengakses dari HP dan juga fasilitas jaringan Telkom. Yang ada dari jaringan kabel telkom speedy yang juga dianggap sulit dan mewah bagi warga desa. Pemerataan akses internet perlu diusulkan ke beberapa pemangku kebijakan operator selular dan Diskominfo Kabupaten Tasikmalaya, sehingga internet dapat diakses dari HP yang diharapkan ada kesesuaian dengan harga HP yang terjangkau. Diharapkan dari akses internet ini dapat digunakan membangun desa yang informatif.

Daftar Pustaka

- Abrar, 1993. Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup, Jogjakarta : UGM Press
 Elizabeth I, 2003. Peran Serta Media pers dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, Tesis USU, Medan

- Fajar, Arief, 2011. Konstruksi Surat Kabar Harian Kompas mengenai Lingkungan Hidup (Analisis Framing dalam Penyajian Berita Banjir Citarum), Laporan Penelitian Reguler, Surakarta. Tidak terpublikasi
- Vivian, John, 2008. Teori Komunikasi Massa, Jakarta: Prenada Media Group.
- Yuningsih, Ani, 2014. Komunikasi Lingkungan Berbasis Perencanaan Sosial, kumpulan tulisan dalam buku/prosiding Komunikasi Lingkungan : Manajemen Pemberdayaan Sosial Media dan CSR, Bandung : Fikom Unisba dan Litera
- Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2012. Jurnalistik Teori dan Praktek, Bandung : PT Remaja Rosdakarya